

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan mengikuti perkembangan jaman. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan untuk masa depan yang lebih baik.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha mengembangkan pendidikan yang dapat membentuk sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Guru bertanggung jawab membawa para siswanya menuju keberhasilan melalui pemahaman akan materi yang disampaikan oleh guru. Setiap guru pasti menginginkan agar siswanya dapat mencapai tingkat keberhasilan belajar yang memuaskan.

Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sedangkan siswa dituntut untuk semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar siswa. Menurut Sanjaya (2010:1) “Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan itu adalah masalah lemahnya

proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari pengamatan peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) bahwa pada umumnya guru cenderung menyampaikan materi pelajaran belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Metode yang sering digunakan adalah metode konvensional yang ternyata kurang efektif karena kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru yang akhirnya membuat siswa menjadi pasif dan tampak monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Masalah di atas juga dihadapi oleh SMK Laksamana Martadinata Medan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kewirausahaan yang mengajar di kelas X AP SMK Laksamana Martadinata diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa dikelas tersebut masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya nilai siswa (42 dari 84 orang siswa yang sesuai dengan Daftar Kumpulan Nilai / DKN di SMK Laksamana Martadinata semester I tahun pembelajaran 2011/2012) yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu : 70.

Menurut pengamatan peneliti, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP di SMK Laksamana Martadinata disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang

studi kewirausahaan di sekolah tersebut dominan terfokus pada guru, dimana metode dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga adalah metode pembelajaran konvensional.

Guru menyampaikan materi pelajaran khususnya kewirausahaan dengan ceramah atau secara lisan dan dengan menjelaskan materi di papan tulis sehingga kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar siswa dimana para siswa bersifat pasif karena guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan bahkan komunikasi yang terjadi hanya dari guru ke siswa.

Melihat fenomena di atas, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik untuk dapat menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning Strategy*), diberikan suatu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat variasi mengajar. Selain itu, strategi pembelajaran ini juga mempersyaratkan peserta didik untuk menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning Strategy*) memberikan banyak keuntungan seperti siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada kelas-kelas yang kemampuan siswanya bervariasi.

Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu solusi terhadap tuntutan yang menghendaki adanya layanan pembelajaran yang dapat mengapresiasi perbedaan kemampuan siswa. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning Strategy*) memiliki langkah-langkah untuk dijadikan sebagai perlakuan yang sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning Strategy*) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Pada SMK Laksamana Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru mengajarkan mata pelajaran kewirausahaan masih menggunakan pendekatan konvensional dengan melakukan metode ceramah atau secara lisan sehingga kurang efektif.
2. Siswa bersifat pasif karena guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan bahkan komunikasi yang terjadi hanya dari guru ke siswa.
3. Hasil belajar siswa rendah karena masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas pada pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi belajar tuntas (*mastery learning strategy*) dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP SMK Laksamana Martadinata Medan T.P 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh strategi belajar tuntas (*mastery learning strategy*) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP semester dua Tahun Pembelajaran 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning Strategy*).
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar kewirausahaan siswa dengan melakukan pembelajaran *Mastery Learning Strategy*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melakukan pembelajaran *Mastery Learning Strategy* ini.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning Strategy*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Laksamana Martadinata Medan.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademika Proqram Studi Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED.